

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang kelak akan patuh dan taat kepada Allah SWT. Untuk menghasilkan generasi yang mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, maka pendidikan harus memberikan dua muatan, yaitu muatan pertama berupa sains untuk penguasaan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kedua al-Islam untuk meningkatkan iman dan takwa, kedua hal tersebut harus seimbang.

Tanggung jawab terhadap pendidikan anak pada dasarnya adalah orangtua melalui pengasuhannya. Orangtua menerima amanah dari Allah SWT berupa anak agar di didik sehingga tumbuh sesuai dengan fitrahnya sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa. Demikian halnya guru di sekolah harus mengantarkan anak didiknya menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

¹ Mulyani, *Pengaruh Pengasuhan Orangtua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 1.

Islam sangat mementingkan pendidikan dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya akan memunculkan kehidupan yang beretika, berperilaku baik seperti tingkah laku Nabi Muhammad Saw yang merupakan contoh suri tauladan bagi semua umat manusia.

Allah menegaskan dalam Firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap umat muslim memiliki perilaku yang terpuji, hormat kepada orang yang lebih tua dan berkata-kata yang baik kepada sesama muslim. Di dalam pergaulan hidup bermasyarakat diperlukan suatu sistem yang mengatur tentang bagaimana manusia seharusnya bergaul. Sistem pergaulan tersebut akan menunjukkan sisi kemanusiaan yang saling menghormati dan dikenal dengan sopan santun, tata krama dan kebiasaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, tenang, tentram, tanpa harus merugikan orang lain, maka hal ini yang mendasari tumbuh kembangnya etika dalam kehidupan masyarakat kita.

Etika baik itu adalah suatu aturan yang digunakan seseorang sebagai pedoman bertingkah laku, ini sangat berhubungan dengan pergaulan manusia sehari-hari dengan sesamanya, hal ini pun perlu ditanamkan pada anak agar semakin ia bertambah dewasa ia akan menjadi pribadi yang memiliki etika yang baik. Sebagai contoh etika baik yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam saat bertamu ke rumah orang lain, mencium tangan kedua orang tua

ketika akan beraktivitas, memohon maaf ketika melakukan kesalahan, berjalan dengan sopan ketika lewat didepan orang yang lebih tua dengan cara membungkukkan badan. Etika yang berkaitan dengan individu untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang dilakukan itu salah atau benar, baik atau buruk dan etika baik itu tidak akan terbentuk tanpa adanya peran guru dan orangtua.

Seorang pendidik atau guru haruslah menjadi model untuk peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai etika pada kehidupan sekolah, tanpa guru atau pendidik yang sebagai model maka akan sulit mewujudkan sekolah yang bernilai kebudayaan khususnya nilai-nilai etika didalam peraturannya maupun dalam suasananya.² Berdasarkan faktor diatas, guru mempunyai peran yang penting sebab guru membawa pengaruh besar dalam pementukan perilaku anak didiknya, tidak hanya mendidik dalam pelajaran saja tetapi juga membentuk sikap anak didik baik dalam belajar didalam kelas maupun dalam bergaulnya. Guru itu harus menjadi teladan bagi anak didiknya, guru harus tampil sebagai tauladan yang mencerminkan tingkah laku kebaikan. Sebagaimana etika disebutkan, tentu saja bukan hanya berlaku bagi guru agama saja tetapi semua guru juga berlaku untuk berbuat baik dan harus melaksanakan etika guru dalam kehidupan nyata. Kata-kata guru, hendaknya mengandung kebaikan, menasehati atau menunjukkan anak didik pada hal atau jalan kebaikan. Benar guru itu manusia biasa yang rentan kesalahan, namun tampilan

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 105.

kebaikan lebih dominan ada pada diri guru. Jika guru tidak bisa tampil sebagai sebagai suri tauladan, maka jangan diharapkan anak didik akan menuruti apalagi melaksanakan nasehat yang diberikan guru. Menurut “Ibn Sahnun” yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin, guru itu harus dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya baik dalam perkataan, perbuatan, dan akhlaknya. Ia menjadi contoh dalam penunaian kewajiban kepada Allah Swt, kepada Rasul-Nya, lalu kepada masyarakat. Keteladanan dan tingkah laku yang mulia dari seorang guru, adalah faktor penentu yang sangat kuat pengaruhnya dalam memperbaiki dan membentuk akhlak seseorang.³

Orang tua juga sangat berperan penting dalam mengarahkan anak untuk memilih dan menjalankan kehidupan masa depan anak. Dengan adanya orangtua dan pendidikan, manusia akan menjadi pandai dan akhirnya akan mampu mengartikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Sebagai orangtua perannya penting dalam membimbing dan mendidik anak, tidak saja membuat anak menjadi cerdas, tetapi juga mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mengenal ilmu agama dan biasa menghadapi kehidupan kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan pendidikan di sekolah saja tetapi juga membutuhkan bantuan orangtua dalam mendukung proses keberhasilan kehidupannya dimasa yang akan datang.

³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.57.

Dengan peran orang tua aktif anak akan menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut, dan untuk membentuk anak yang baik harus di mulai sejak awal karena hal itu merupakan pondasi yang mendasar untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah orangtua tetapi begitu banyak orangtua yang menganggap tanggung jawab pendidikan anak adalah sekolah. Sekolah adalah sebagai media dan pemberi pengajaran dan pendidikan anak, tetapi semuanya tetap kembali pada orangtua. Orangtua yang paling bertanggung jawab atas pendidikan dan keberhasilan seorang anak baik dalam rumah tangga maupun masyarakat luas.⁴

Masyarakat Indonesia sudah banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, moral, budaya, juga agama. Bahkan pelakunya adalah anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah yang seharusnya mereka bisa menempatkan pendidikan kepribadiannya untuk hal-hal yang baik. Untuk membentuk karakter anak yang baik di sekolah telah diajarkan pendidikan kepribadian yang tujuannya untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan kepribadian juga disebut sebagai pendidikan karakter yang akan membentuk karakter baik pada diri anak, landasan untuk membentuk karakter baik tersebut datang dari keyakinan anak itu sendiri. Pendidikan agama yang diajarkan oleh orangtua dan guru di sekolah merupakan pedoman anak untuk

⁴ Graha Chairinniza, *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), h. 15.

membentuk karakter pribadinya. Agar bisa terbentuknya perilaku yang terpuji itu pada anak maka tidak lepas dari peranan orangtua yang menjadi madrasah utama bagi anak, yang berpengaruh sangat penting atas pendidikan anak-anaknya bahkan para orangtua umumnya memiliki rasa tanggung jawab diatas segalanya untuk kelangsungan hidup anak-anak mereka maka tanggung jawab pendidikan pun justru terpikul pada orangtua apalagi dalam mendidik etikanya yang baik pada orang lain. Guru pun tidak lepas dari peranan itu karena guru sendiri memiliki tanggung jawab mendidik anak yang orangtua titipkan di sekolah, harus bisa mengakui bahwa anak didik itu adalah anak sendiri dan tidak membeda-bedakan murid satu dengan murid lainnya, ketika orangtua sudah menitipkan anak mereka di sekolah maka sebagian tanggung jawab pendidikan ada pada guru yang tugasnya adalah mendidik dan mengajarnya hal-hal yang akan menjadi manfaat dimasa yang akan datang.

Hasil dari peninjauan awal di lapangan, peran yang dilakukan para guru yaitu dengan pembiasaan dan pembinaan contoh kecilnya adalah pada saat melakukan tanya jawab antara murid dan guru di dalam kelas, lalu anak murid mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tetapi dengan tangan kiri sang guru pun langsung mengingatkan jika harus pakai tangan yang mana yang baik dalam mengacungkan tangan tersebut tentu saja tangan yang baik adalah tangan yang kanan, dan pembiasaan untuk berbicara yang baik, pembiasaan adab-adab islami seperti makan dan minum jangan berdiri, jika berbuat salah harus meminta maaf dengan

bersalaman. Dalam hal ini lah peran guru sebagai seorang pendidik yaitu dengan mendidik, mengarahkan, membimbing para siswa agar dalam segala ucapan, sikap, dan perilaku siswa mencerminkan karakter yang baik.

Fenomena yang ada dan menyadari akan pentingnya untuk membentuk etika yang baik pada anak maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Peran Guru dan Orangtua dalam Membentuk Etika Baik pada Anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**”

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui tentang apa peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak lalu apa saja faktor yang mempengaruhi guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak, serta dapat memberikan informasi kepada guru-guru dan orangtua bagaimana mendidik sikap beretika pada anak sehingga dapat terbentuknya etika yang baik.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

a. Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan guru dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tetapi ada peran lain yang juga sangat penting yaitu berperan sebagai orang yang memberikan suri tauladan dan perilaku baik agar anak didiknya dapat meniru dan mematuhi nasehatnya.

b. Peran Orangtua

Peran orangtua dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan orang tua anak-anak yang bersekolah di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar untuk membentuk etika baik nya karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak maka dapat dikatakan orang tua adalah madrasah utama bagi anak, karena dari orang tua lah

permulaan anak mendapat pendidikan dengan demikian pendidikan pertama itu terdapat dalam kehidupan keluarga.

c. Membentuk Etika Baik

Pendidikan pertama yang dialami setiap orang adalah pendidikan dalam keluarga, yakni melalui komunikasi antara orangtua dan anak berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai etika yang akan membentuk kepribadiannya yang baik, dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari terutama dalam bergaul dengan orang seusianya dan orang yang lebih tua.

Sekolah secara keseluruhan juga mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai etika pada siswa, pendidikan etika yang diajarkan disekolah adalah untuk menjadi penguat pendidikan yang diterapkan di rumah, pendidikan etika akan berhasil jika didukung oleh guru yang benar-benar mengerti dan mengamalkan nilai-nilai etika yang akan diajarkannya.

Keteladanan yang diajarkan guru dan orangtua di rumah dapat mempengaruhi perilaku anak seperti anak dapat bertindak hati-hati dan lebih patuh serta memiliki sikap sopan santun pada orang lain.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peran guru dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apa peran orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa peran guru dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa peran orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud yakni sebagai berikut:

- a. Guru, diharapkan guru dapat mendidik dan menanamkan perilaku etika yang baik pada anak.
- b. Orangtua, agar orangtua dapat mengetahui betapa pentingnya mengajarkan dan menanamkan perilaku terpuji dan beretika yang baik terhadap anak.
- c. Siswa, sebagai informasi bagi siswa bahwa tidak adanya etika adalah perilaku yang tercela dan tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.
- d. Peneliti, diharapkan menjadi sarana bagi peneliti, memberikan pengalaman dan bahan informasi kepada mahasiswa lainnya, dan juga dapat menjadi wawasan pengetahuan untuk pengembangan ilmu pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel I Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Bentuk Penelitian	Judul	Isi	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyudi	Skripsi	<i>“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”</i>	<p>1) Peran guru sebagai pembimbing, terlihat dari respon yang baik dari siswa dalam memperbaiki perilaku mereka.</p> <p>2) Peran guru sebagai model(contoh), terlihat jelas dari bentuk kedisiplinan yang diberikan dan siswa mengikutinya dengan baik.</p> <p>3) Peran guru dalam membina akhlak siswa melalui nasehat dapat dilihat dari setiap melaksanakan pembelajaran, guru selalu menyelipkan nasehat yang baik agar para siswa dapat melaksanakannya.</p> <p>4) Faktor-faktor yang menghambat guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:</p> <p>a. Faktor pengajaran guru.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang peran guru.</p>	<p>Peneliti tidak meneliti peran yang dilakukan oleh orangtua siswa dan berfokus pada penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.</p>

				<p>b. Faktor dalam diri siswa.</p> <p>c. Faktor lingkungan.</p>		
2.	Lilis Herliani	Skripsi	<p><i>“Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah”</i></p>	<p>a. Upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan telah dilaksanakan demi mencapai tujuan yang diinginkan seperti motivasi, nasehat, pembiasaan, pengawasan, keteladanan, hukuman dan upaya guru ini dapat dikategorikan dalam kategori baik.</p> <p>b. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru, motivasi dari kepala sekolah, keluarga dan lingkungan.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang guru.</p>	<p>Peneliti tidak meneliti peran yang dilakukan oleh orangtua siswa dan penelitian ini membahas pembinaan akhlak terhadap lingkungan sosial</p>
3.	Raihanah	Skripsi	<p><i>“Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta’lim</i></p>	<p>Hasil analisis data yang diperoleh yaitu:</p> <p>a. Seorang murid tidak berjalan didepan guru</p>	<p>Penelitian yang dilakukan memiliki</p>	<p>Penelitian ini tidak meneliti peran yang dilakukan oleh guru dan</p>

			<p><i>Muta'allim Karangan Syeikh Az Zarnuji (570H- 620H)''</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak duduk ditempat guru c. Tidak memulai bicara pada guru kecuali dengan izinnya d. Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan e. Selalu memohon keridhaannya f. Menjauhi hal-hal yang menimbulkan kemarahan guru g. Melaksanakan perintah guru terutama perintah kepada Allah Swt h. Menghormati anak-anak, keluarga dan kerabat guru i. Seorang murid tidak patut memilih bidangnya sendiri, karena guru lebih tahu mana ilmu yang cocok dengan watak atau kecenderungan muridnya. 	<p>persamaan yaitu meneliti tentang etika.</p>	<p>orangtua siswa, penelitian ini juga tidak menggunakan penelitian lapangan melainkan penelitian literatur yang meneliti Kitab Ta'lim Muta'allim karangan Syeikh Az Zarnuji,</p>
--	--	--	--	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab sehingga akan terlihat rangkaian skripsi ini secara sistematis dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori meliputi: Pengertian etika, pentingnya pembentukan etika kepada anak, peran guru dalam membentuk etika baik pada anak, peran orang tua dalam membentuk etika baik pada anak, faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan etika baik pada anak.

Bab III Metode penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran.